

## BAB IV

### KESIMPULAN

Berdasarkan atas penelitian yang telah dilaksanakan maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ki Jen0 Arumbrojo adalah seorang empu pembuat keris yang mendapatkan kepandaiannya secara turun temurun, hasil warisan dari ayahnya yang juga seorang empu keris yaitu Ki Supawinangun.
2. Secara garis besar proses pembuatan keris yang dilakukan oleh Ki Jen0 Arumbrojo adalah masih menurut patokan-patokan atau sistim tradisional yang masih berlaku, hanya oleh karena kesukaran mendapatkan bahan baku tradisional, maka bahan bakunya diganti dengan bahan yang sekarang mudah didapat, seperti nikel sebagai bahan pengganti batu lintang (meteor) dengan tidak mengurangi kualitas hasil buatannya.
3. Juga sesuai dengan kemajuan teknologi maka alat-alat tradisional seperti ububan, diganti dengan blower listrik agar lebih efisien dan praktis.
4. Tahapan dalam proses pembikinan bilah keris masih tetap mengikuti pola tradisional, sedang hasil bilah keris yang dibuat pada dasarnya juga masih mengikuti pola tradisional.

Hanya kreatifitas Ki Jeno Arumbrojo adalah mencoba untuk mengkombinasikan bentuk-bentuk pamor yang telah ada untuk dijadikan bentuk pamor baru sesuai dengan idenya.

5. Dengan adanya penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan oleh para ahli metalurgi yang bekerja sama dengan Ki Jeno Arumbrojo sebagai obyek penelitiannya, maka hasilnya adalah suatu kemauan dan semangat untuk maju serta meningkatkan kualitas bilah keris yang timbul pada Ki Jeno Arumbrojo.
6. Ki Jeno Arumbrojo adalah salah seorang yang masih tekun melestarikan warisan budaya nenek moyang, khususnya seni pembuatan keris di tengah situasi jaman yang dikuasai oleh nilai-nilai ekonomi dan industri yang dirasakan di Indonesia sekarang ini.

#### Saran-saran

Setelah melaksanakan penelitian ini ternyata masih terdapat masalah-masalah yang memerlukan pemikiran lebih lanjut. Untuk itu berikut ini kami sampaikan saran-saran agar nantinya dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan :

1. Perlunya fihak-fihak yang berwenang untuk melindungi (konservasi) terhadap seni membuat keris, mungkin de-

ngan cara penyuluhan-penyuluhan sehingga dapat menarik minat generasi muda untuk mempelajarinya.

2. Agar para ahli atau cendekiawan dari berbagai macam disiplin pengetahuan yang ada sangkut-pautnya dengan pembuatan keris meneliti kemungkinan-kemungkinan pengembangannya. Seperti misalnya para insinyur teknik mencoba meneliti pengembangan pembuatan keris dari aspek-aspek teknik (metalurgi, mesin, kimia dan sebagainya), sedang dari fihak seniman/desainer mencoba mengembangkan kreatifitasnya untuk mencoba menciptakan desain-desain bentuk, hiasan pamor keris, bahkan jenis produknya tidak melulu keris saja namun dapat dikembangkan lebih lanjut seperti misalnya pisau penyobek surat yang berpamor dan sebagainya. Sehingga hal ini tentunya akan membantu adanya implikasi ekonomi, yang akan menambah kesejahteraan empu pembuat keris.
3. Adalah suatu keuntungan yang mempunyai prospek baik yaitu bahwa ternyata Ki Jeno Arumbrojo sebagai seorang empu keris memiliki keterbukaan dan rasa ingin tahu yang cukup besar (curiosity), sehingga hal ini akan membantu semua fihak yang ingin mengadakan penelitian, kerjasama demi kemajuan seni membuat keris.